



ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY. N, NY.H, NY.S
DI PMB YALIMAH, S.Tr.,Keb

Yalimah¹, Hellen Febriyanti², Septika Yani Veronika³, Eva Susanti⁴,
Rahmieta Uilly Yasera⁵, Revi Susanti⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
Email: irima091@gmail.com

ABSTRAK

Continuity of Care (COC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara klien dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga kesehatan yang profesional, tentunya dengan tenaga bidan yang telah memiliki sertifikat APN (Asuhan Persalinan Normal), untuk mencapai target SDG,s hingga tahun 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Maka dari itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan continuity of care dan sudah terstandarisasi APN mampu menurunkan AKI dan AKB (Noorbaya et al., 2019). Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Study kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus dilakukan di PMB Yalimah selama 4 minggu, hasil asuhan didapatkan bahwa asuhan berkelanjutan dari kehamilan sampai kb telah dilakukan sesuai dengan standar asuhan, asuhan komplementer berupa kompres jahe efektif dalam meringankan nyeri punggung pada ibu hamil, daun binahong efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

ABSTRACT

Continuity of Care (COC) is a service that is achieved when a continuous relationship is established between the client and the midwife. Sustainable care is related to the quality of service from time to time which requires continuous contact between clients and professional health workers, of course with midwives who have APN (Normal Childbirth Care) certificates, to achieve the SDG target by 2030, namely reducing MMR. below 70 per 100,000 live births and by 2030 end preventable deaths of infants and toddlers. Therefore, the role of midwives as health workers is to carry out continuity of care and have standardized APNs able to reduce MMR and IMR (Noorbaya et al., 2019). The method used in comprehensive care for pregnant, maternity, postpartum, BBL and family planning women is a type of descriptive research using a case study approach. A case study is research carried out by examining a problem through a case consisting of a single unit. The case study was carried out at PMB Yalimah for 4 weeks, the results of the care showed that continuous care from pregnancy to birth control had been carried out

in accordance with the standards of care, complementary care in the form of ginger compresses was effective in alleviating back pain in pregnant women, binahong leaves were effective in speeding up the healing process of perineal wounds

I. PENDAHULUAN

Continuity of Care (COC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara klien dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga kesehatan yang profesional, tentunya dengan tenaga bidan yang telah memiliki sertifikat APN (Asuhan Persalinan Normal), untuk mencapai target SDG, sehingga tahun 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Maka dari itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan continuity of care dan sudah terstandarisasi APN mampu menurunkan AKI dan AKB (Noorbaya et al., 2019).

Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan. Ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T. (Yusri Dwi Lestari and Sulis Winarsih 2022)

Salah satu masalah dan ketidaknyamanan pada saat kehamilan trimester III yaitu nyeri punggung.

Nyeri punggung pada bagian bawah terjadi pada area lumbosacral karena berat uterus semakin membesar sehingga adanya lengkungan punggung, mengakibatkan otot punggung meregang sehingga menimbulkan rasa nyeri yang di sebabkan oleh sikap tubuh yang salah sehingga memicu lengkung lumbar (lordosis). Nyeri punggung pada bagian bawah biasanya akan meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan jika tidak dilakukan mekanika tubuh yang baik dan benar. Seiring dengan membesarnya uterus maka pusat gravitasi pada wanita hamil akan berpindah kearah depan perpindahan ini akan menyebabkan ibu harus menyesuaikan posisi berdirinya. Nyeri punggung merupakan gangguan yang banyak dialami oleh ibu hamil sepanjang masa kehamilan hingga periode pasca natal. (Megasari, 2015).

Salah satu asuhan komplementer yang diberikan dalam penanganan nyeri punggung adalah kompres jahe. Kompres jahe merupakan campuran air hangat dan juga potongan jahe sehingga akan ada efek panas dan pedas. Efek panas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat di hambat (Aryanta, 2019).

Setelah melewati kehamilan, wanita akan melewati masa persalinan. Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada

kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Kurniarum et al., 2016).

Setelah melewati masa persalinan maka akan dilanjutkan dengan bayi baru lahir. Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0–28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020). Perawatan BBL seperti perawatan tali pusat, perawatan kebersihan fisik, penjagaan suhu tubuh bayi, pemberian ASI dan deteksi adanya tanda – tanda infeksi dan jaundice harus dilakukan oleh ibu dalam merawat BBL di rumah. Selain itu kedekatan ibu terhadap bayi juga diperlukan dalam perawatan BBL (Nazura, 2018).

Setelah masa bayi baru lahir makan akan dilanjutkan pada masa nifas. Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020). Salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada masa nifas adalah perawatan luka perineum. Apabila perawatan luka perineum tidak dirawat dengan baik maka akan menimbulkan infeksi dan terlambat dalam penyembuhan luka tersebut.

Salah satu komplementer yang digunakan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu menggunakan daun binahong. Daun binahong adalah salah satu tanaman yang mengandung asam askorbat, oleanolic saponin, flavonoid, alkaloid, triterpenoid, protein, vitamin C, dan fitoestrogen. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Senyawa aktif flavonoid didalam daun binahong juga berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah antiinflamasi, analgesic, dan antioksidan (Eriadi, 2017)

Daun binahong adalah jenis tanaman yang hidup dengan cara merambat dengan batang yang ramping, melilit dan berwarna hijau (Sakti, et al., 2019).

Setelah melewati masa nifas maka akan dilanjutkan dengan keluarga berencana. Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, (Arum, 2019).

Salah satu metode KB pasca nifas 40 hari adalah KB suntik. Kontrasepsi metode suntikan yang mengandung Depo Medroxyprogesteron merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan menggunakan suntikan hormonal. Metode suntikan sangat efektif, terjadi kegagalan 0,1-0,4 kehamilan per 100 perempuan tiap

tahunnya. Efek samping dari pemakaian metode suntik, yaitu: Gangguan haid, permasalahan berat badan merupakan efek samping yang sering muncul, terlambatnya kembali kesuburan setelah pemakaian dihentikan, pada penggunaan jangka panjang terjadi perubahan pada lipid serum dan dapat menurunkan densitas tulang, kekeringan pada vagina, penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas dan timbulnya jerawat juga dapat terjadi pada pemakaian jangka panjang, peningkatan berat badan.

Berdasarkan uraian diatas oleh karena itu saya tertarik melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N, Di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023.

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB serta memberikan intervensi terapi kompres jahe terhadap nyeri punggung pada ibu hamil dan pemberian daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin,

Kabupaten Pesawaran Tahun 2023

- b. Menemukan masalah kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- c. Melakukan Penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan persalinan, nifas, BBL dan KB di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- d. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, BBL, KB dan memberikan intervensi kompres jahe terhadap nyeri punggung ibu hamil dan pemberian daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Yalimah Dusun Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Tahun 2023
- e. Melakukan perbandingan hasil antara manajemen kasus terhadap teori, fakta-fakta maupun evidence based
- f. Menyimpulkan hasil , memberi saran serta solusi pada asuhan kebidanan komprehensif.

A. Konsep dasar teori

1. Kehamilan

Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya

menstruasi (Lestari & Wigunantiningih, 2018). Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implementasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan Trimester 3 (minggu ke-28 hingga ke-40). (Hasna, 2022).

Ketidaknyamanan pada trimester III menurut Tyastuti dan Wahyuningsih (2016) adalah nyeri punggung.

2. Nyeri punggung pada kehamilan

Nyeri punggung pada bagian bawah terjadi pada area lumbosacral karena berat uterus semakin membesar sehingga adanya lengkungan punggung, mengakibatkan otot punggung meregang sehingga menimbulkan rasa nyeri yang di sebabkan oleh sikap tubuh yang salah sehingga memicu lengkung lumbar (lordosis). Nyeri punggung pada bagian bawah biasanya akan meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan jika tidak dilakukan mekanika tubuh yang baik dan benar. Seiring dengan membesarnya uterus maka pusat gravitasi pada wanita hamil akan berpindah kearah depan perpindahan ini akan menyebabkan ibu harus menyesuaikan posisi berdirinya. Nyeri punggung merupakan gangguan yang banyak dialami

oleh ibu hamil sepanjang masa kehamilan hingga periode pasca natal. (Megasari, 2015).

Terapi kompres jahe dalam mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil

Kompres jahe merupakan campuran air hangat dan juga potongan jahe sehingga akan ada efek panas dan pedas. Efek panas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat di hambat (Aryanta, 2019).

Terapi kompres jahe merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Sultoni, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa semua kandungan kimia jahe merah memiliki efek farmakologi serta fisiologi sebagai, antioksidan, melawan peradangan, meredakan nyeri, mencegah bertumbuhnya kanker, menghambat tumbuhnya bakteri, serta pencegahan pembesaran tiroid. Senyawa-senyawa tersebut dibutuhkan seseorang sebagai peningkatan metabolisme, asupan, serta sebagai antibakteri (Aryanta, 2019).

2. Persalinan

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan

(37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Kurniarum et al., 2016).

3. Nifas

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

4. Luka perineum

Luka perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi pada saat persalinan mengakibatkan robekan jaringan yang tidak beraturan dan mengakibatkan kerusakan jaringan secara alami akibat proses persalinan sehingga jaringan yang robek tersebut sulit untuk dijahit. Luka perineum dapat terjadi akibat ruptur spontan atau episiotomi. Episiotomi perineum sendiri dilakukan atas indikasi antara lain bayi besar, perineum kaku, persalinan dengan posisi tidak normal, persalinan menggunakan alat seperti forceps dan vakum. Karena jika episiotomi tidak dilakukan akan menambah penyebab kerusakan daerah perineum yang lebih luas. Sedangkan luka perineum sendiri akan menimbulkan gangguan rasa tidak nyaman (Kusuma & Dian, 2020).

Daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum

Binahong atau madeira vine (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman

herbal yang paling sering digunakan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit di sejumlah negara asia, seperti Vietnam, Taiwan, Cina, Korea dan Indonesia. Kandungan dalam tanaman ini, terutama daunnya, sering digunakan sebagai obat herbal. Para ahli kesehatan di Indonesia membuktikan bahwa tanaman ini dapat mengobati diabetes mellitus, TBC, rematik, asam urat, asma, tifoid, hipertensi, wasir, dan digunakan sebagai diuretic, pemulihan pasca persalinan, penyembuhan luka dan operasi pasca khitan, gastritis, kolitis, dan kanker (Lukiswanto, 2017).

Daun binahong (*Anredera cordifolia*) mengandung asam askorbat, oleanolic saponin, flavonoid, alkaloid, triterpenoid, protein, vitamin C, dan fitoestrogen. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Senyawa aktif flavonoid didalam daun binahong juga berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah antiinflamasi, analgesic, dan antioksidan (Eriadi, 2017)

Daun binahong adalah jenis tanaman yang hidup dengan cara merambat dengan batang yang ramping, melilit dan berwarna hijau (Sakti, et al., 2019).

Daun binahong diambil sebanyak 50 gram, kemudian daun yang sudah dikumpulkan, dibersihkan dari kotoran yang menempel dengan melakukan pencucian menggunakan air mengalir. Sediaan yang akan dibuat adalah sediaan infusa, yaitu dengan cara merebus daun binahong dalam

air mendidih selama 15 menit. Jumlah air yang digunakan untuk merebus yaitu 4 gelas air (800 ml) yang dididihkan kemudian daun binahong sebanyak 50 gram dimasukan dalam air yang mendidih selama 15 menit hingga tersisa air rebusan sebanyak 2 gelas saja (400 ml). air rebusan tersebut didiamkan hingga suhu mencapai 35-40°C (hangat-hangat kuku), selanjutnya disaring sehingga hanya tersisa airnya saja, dan digunakan untuk membersihkan daerah kewanitaian sampai habis. Air rebusan daun binahong yang sudah dipakai hanya sekali pakai saja, dan diganti dengan daun binahong yang baru setiap kali akan digunakan untuk membersihkan perineum (Wijayanti dan Rahayu, 2016).

II. METODE LAPORAN KASUS

A. Rancangan Laporan

Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Study kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Notoadmojo, 2014)

B. Tempat Dan Waktu

1. Tempat penelitian
Asuhan kebidanan komprehensif dilaksanakan di PMB yang sudah ditetapkan yaitu di PMB Yalimah, S.Tr.Keb, Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Waktu penelitian

Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif ini dilakukan selama 4 minggu, mahasiswa menggunakan 1 shift (24 jam) pada tanggal 30 Oktober-30 November 2023

C. Subjek dan laporan kasus

Dalam asuhan kebidanan ini subjek yang dijadikan asuhan adalah ibu yang melakukan pemeriksaan dari kehamilan sampai melakukan rencana program keluarga berencana di PMB Yalimah, S.Tr.Keb, Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

G. Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif terhadap 3 asuhan tersebut, dilakukan secara detail dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data terpenuhi (Notoadmodjo,2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Asuhan kebidanan pada kehamilan

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N usia 36 tahun ibu mengatakan ingin memeriksakan kehamilannya, ibu mengatakan mengalami nyeri pinggang belakang sejak usia kehamilan memasuki 9 bulan, HPHT 13 Februari 2023, Tafsiran partus 20 November 2023. Ibu mengatakan terlambat haid selama 1 bulan mual dan muntah di pagi hari, dan ibu mengatakan melakukan tes pack dan hasilnya positif. Ibu mengatakan pergerakan janin di rasakan pertama kali pada usia kehamilan 16 minggu dan pergerakan janin dalam waktu

24 jam terakhir yaitu kurang lebih 10 kali dalam waktu 24 jam.

Hasil pemeriksaan didapatkan : TD : 110/70 mmHg, N: 98x/menit S: 36,5oC, RR: 22 x/menit. Hasil pemeriksaan Leopold I yaitu TFU 3 jari dibawah px, Pada bagian fundus teraba bagian bulat, lunak dan tidak melenting yaitu bokong. Leopold II : Bagian kanan perut ibu teraba keras yaitu punggung, datar memanjang (puka) bagian kiri perut ibu teraba bagian kecil-kecil janin (ekstermitas), Leopold III : Pada bagian bawah perut ibu teraba bagian bulat, keras dan melenting yaitu kepala janin, dan masih bisa digoyangkan (belum masuk PAP) ,Leopold IV : Belum masuk panggul.

Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, G2P1A0 hamil 38 minggu dengan kehamilan normal dan nyeri punggung.

2. Asuhan kebidanan pada persalinan

a. Kala I

Pengkajian yang dilakukan pada Keluhan utama: klien mengatakan perut terasa mules dan pinggang terasa sakit. Keluhan saat pengkajian: saat di lakukan pengkajian klien mengatakan pinggang terasa sakit, perut terasa kencang. Klien mengatakan belum mengalami pecah ketuban dan mengatakan tidak ada lendir dan darah yang keluar dari jalan lahir.

Kedadaan Umum baik, Kesadaran Composmentis, Tekanan darah 110/80 mmHg, Nadi 80x/menit,

Suhu 36.5 C, Pernafasan : 22 kali/ menit. Inspeksi: tidak ada luka bekas operasi pada perut ibu dan pembesaran perut sesuai dengan masa kehamilan. Leopold I: TFU : 3 jari dibawah px, pada fundus teraba bagian yang kurang bulat, lunak dan tidak melenting (bokong) Leopold II: Pada perut bagian kanan ibu teraba tahanan yan keras, lebar, besar, dan memanjang (puka), sedangkan pada perut bagian kiri ibu teraba bagian-bagian kecil janin (ekstremitas), Leopold III: Pada bagian terbawah ibu teraba bulat, keras, dan melenting (kepala), Leopold IV : Divergn dan sudah masuk PAP, Mc Donald : 31 cm. TBJ : 3.100, DJJ : 140 x/menit, His :3 kali dalam 10 menit lamanya 30 detik. Kontraksi baik, teratur, frekuensi 3 x dalam 10 menit, lamanya <30 detik, dengan kekuatan sedang, pembukaan 4cm. Pengeluaran pervaginam Darah bercampur lendir, jumlah 20 cc.

Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, G2P1A0 hamil 40 minggu inpartu kala I fase Aktif janin tunggal hidup presentasi kepala.

b. Kala II

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N 36 tahun, Ibu mengatakan perut semakin mulas dan ingin meneran, merasa bayi nya mau keluar. Hasil pemeriksaan didapatkan Tekanan darah :110/70

- mmHg, Nadi : 81x/menit, Suhu :36.7 C, Pernafasan :21 x/m. His dengan frekuensi 4x / 10 menit, lamanya 40-45 detik. Pada pukul 01.46 WIB dilakukan pemeriksaan dalam atas indikasi untuk mengetahui kemajuan persalinan dan didapatkan hasil: dinding vagina tidak ada kelainan portio tidak teraba, pembukaan lengkap, ketuban negatif, presentasi kepala, penurunan bagian terendah hodge II.
- c. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, G2P1A0 hamil 40 minggu inpartu kala II janin tunggal hidup presentasi kepala.
- d. Pukul 01.46 bidan memimpin persalinan menganjurkan ibu untuk meneran dengan benar. bayi lahir pukul 02.00 WIB, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala dan langsung menangis, jenis kelamin perempuan dengan BB 3000 gram dan PB 48 cm.
- e. Kala III
Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N 36 tahun, Ibu mengatakan perut semakin mulas dan senang atas kelahiran bayinya. Hasil pemeriksaan didapatkan Tekanan darah :100/60 mmHg, Nadi : 80x/menit, Suhu :36.7 C, Pernafasan :21 x/m. Kandung kemih kosong Pendarahan kala II : Kurang lebih 100 cc. Kontraksi uterus baik, konsistensi keras dan terdapat tanda-tanda pelepasan plasenta, yaitu tali pusat semakin memanjang, terdapat semburan darah secara tiba-tiba, dan uterus membulat. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, P2A0 inpartu kala III. Dilakukan manajemen aktif kala III dan plasenta lahir pkl 02.05 wib.
- f. Kala IV
Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N 36 tahun, Ibu mengatakan perut masih terasa mulas setelah melahirkan. Hasil pemeriksaan didapatkan Tekanan darah :120/80 mmHg, Nadi : 89x/menit, Suhu :36.2 C, Pernafasan :24 x/m. Kandung kemih kosong, Kontraksi uterus baik, TFU 2 Jari dibawah pusat, Pendarahan 100 cc. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, P2A0 persalinan kala IV. Pada saat proses persalinan, terdapat robekan jalan lahir grade I dan dilakukan heatching perineum grade I menggunakan lidocain.
- 3. Asuhan kebidanan pada BBL**
Pengkajian terhadap Ny. N 36 Tahun Ibu mengatakan bayinya menangis kuat dan bergerak aktif, Ibu mengatakan daya hisap bayi kuat dan sudah BAB pada 1 menit pertama. Keluhan saat pengkajian: ibu mengatakan bayi nya mampu menyusudnegan baik, bayi juga sudah BAK dan BAK, ibu mengatakan tidak ada masalah pada gerakan bayi, gerakan bayi normal dan tidak ada kekurangan apapun pada fisik bayi. Ibu mengatakan bayinya sering tidur pada siang hari dan pada malam hari sering

begadang. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan hasil Keadaan umum baik, Suhu: 36,7°C, Pernafasan 30 x/menit, Denyut Nadi 140 x/menit, Tonus otot baik, Warna kulit merah, Panjang Badan 48 cm, Berat Badan 3000 gr, Lingkar Kepala 32 cm, Lingkar Dada 30 cm. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Bayi Ny. N umur 0 hari dengan Bayi baru lahir dalam keadaan normal.

4. Asuhan kebidanan pada masa nifas

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N 36 tahun, Ibu mengatakan perutnya masih terasa mules setelah melahirkan ibu mengatakan makan 2 x/hari porsi cukup dengan menu seimbang meliputi nasi, sayur, lauk dan buah ibu mengatakan saat ini mengalami penurunan nafsu makan. Minum ± 8 gelas/hari dan 2 gelas susu hamil pada waktu pagi hari dan malam hari. TD 110/70 mmHg, N 80x/menit, S: 36,8°C, RR 22 x/menit. Kepala Nampak bersih tidak ada lesi dan massa, rambut hitam bersih, bergelombang, tidak ada nyeri tekan. Terdapat luka jahitan perineum grade 2. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, P2A0 postpartum normal dengan luka jahitan grade 2.

5. Asuhan kebidanan keluarga berencana

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N usia 36 tahun Ibu mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan setelah 40 hari masa nifas. Bidan melakukan konseling tentang jenis KB dan efek nya, setelah ibu mengetahu nya ibu yakin bahwa dirinya akan menggunakan KB suntik 3 bulan dan akan kembali datang pada

tanggal 29 desember 2023 untuk KB apabila suami sudah menyetujui. Penulis melakukan pemeriksaan didapatkan hasil yaitu TD 110/60 mmHg, N 80x/menit, S 36,5°C, RR 20 x/menit. Berdasarkan data subyektif dan data obyektif, di dapatkan hasil analisa data adalah Ny. N usia 36 tahun, Nifas hari ke-30 calon akseptor KB Suntik 3 bulan .

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan manajemen kebidanan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan pendokumentasian secara SOAP pada Ny. N, dari kehamilan, persalinan normal, BBL dan masa nifas hingga KB. Asuhan ini dilakukan untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan bayi serta mendeteksi dini adanya komplikasi yang mungkin akan terjadi sehingga dapat dihindari. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. N didapatkan data subjektif dan objektif dari mulai kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB serta asuhan komplementer yang diberikan asuhan kebidanan berupa kompres jahe terhadap nyeri punggung dan rebusan daun binahong terhadap proses penyembuhan luka jahitan perineum.

Didapatkan diagnosa terhadap Ny. N dari mulai kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan KB

Asuhan komplementer yang diberikan terbukti bahwa kompres jahe efektif dalam mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil dengan rebusan daun binahong efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Didapatkan hasil evaluasi pada asuhan nifas yaitu nyeri punggung pada ibu hamil berkurang dan proses penyembuhan luka perineum berjalan lebih cepat.

Tidak terdapat kesenjangan antara hasil asuhan dengan teori atau artikel terdahulu

Dapat disimpulkan bahwa kompres jahe efektif dalam mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil dan air rebusan daun binahong efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Saran

Bagi Penulis

Diharapkan dapat menuliskan SOAP serta menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan.

Bagi Lahan Praktek

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien, dan dapat menerapkan asuhan komplementer berupa kompres jahe dalam mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil dan air rebusan daun binahong dalam mempercepat proses penyembuhan luka jahitan perineum.

Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan untuk menambah sumber referensi buku di perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas, makalah, dan lain sebagainya.

Bagi pasien

Diharapkan untuk dapat melakukan kunjungan dan pemeriksaan dari mulai kehamilan minimal 4x kunjungan, nifas dan pada pelayanan KB agar kondisi ibu dari kehamilan sampai dengan akan menggunakan kontasepsi KB dapat terpantau dengan baik. Dan jika terdapat masalah dapat segera ditangani sejak dini. Dan diharapkan kepada pasien untuk dapat menerapkan kompres jahe dalam menurunkan nyeri punggung serta air rebusan daun binahong dalam

mempercepat proses penyembuhan luka jahitan perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti et al. (2020). “*Tugas Akhir.*” *Jurnal Ekonomi* Volume 18, Nomor 1 Maret 201 2(1): 41–49.
- [2] Antini, A., I. Trisnawati & J. Darwanty. (2016). *Efektivitas Senam Kegel Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Normal.* *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*
- [3] Arlenti, L., & Zainal, E. (2021). *Manajemen Pelayanan Kebidanan.* Bengkulu : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Saptabakti.
- [4] Aryanta, I. W. R. (2019). *Manfaat Jahe Untuk Kesehatan.* *Widya Kesehatan*, 1(2), pp. 39–43. doi: 10.32795/widyakesehatan.v1i2.463.
- [5] Coward, Stephanie, et al. (2016) *Incidence of Appendicitis over Time: A Comparative Analysis of an Administrative Healthcare Database and a Pathology-Proven Appendicitis Registry.* [Online] Available from: doi:10.1371/journal.pone.0165161
- [6] Desi Nurlaela Mulyana, D. (2020). *Perilaku ibu dalam pemanfaatan persalinan penundaan pemotongan tali pusat sampai 24 jam*, 163-172. *Jurnal Ilmiah Kebidanan.*
- [7] Fatimah dan Nuryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- [8] Fk, Kebidanan, and Universitas Andalas. (2020). “Prodi S1

- Kebidanan FK Universitas Andalas.” 2030: 1–6.
- [9] Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). *Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang*. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.208>
- [10] Hakiki. (2015). *Efektivitas Terapi Air Hangat Terhadap Nyeru Tulang Belakang Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [11] Hasna, S. N. (2022). *Asuhan Pemberdayaan Pada Ibu Hamil Ny. H 27 Tahun G1p0a0 Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di Uptd Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022*.
- [12] Hotmauli, Y. U. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018*.
- [13] Indah, S. & S. I. Putri. (2021). *Pengaruh Posisi Miring dan Setengah Duduk Saat Persalinan Terhadap Robekan Perineum Derajat I dan II*. *Biomed Science*
- [14] Jalilah, N.H. & Prapitasari, R. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat: Penerbit Adab
- [15] Juwita, S., & Priskusanti, R. D. (2020). *Asuhan Neonatus*. Pasururuan: Qiara Media. <https://books.google.co.id/books>
- [16] Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatinprofil-kesehatan.html>
- [17] Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta. Kemenkes RI (Terdapat di <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>)
- [18] Kementerian Kesehatan. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- [19] Kurniarum, A., SiT, S., Kurniarum, A., & SiT, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Kementerian Kesehatan RI.
- [20] Kusuma, P. & S. Dian. (2020). *Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Air Rebusan Daun Binahong Pada Ibu Postpartum*. Diploma Thesis. Lampung Selatan: Poltekkes Tanjungkarang.
- [21] Latief, A. (2016). *Fisioterapi Obstetrik Ginekologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- [22] Liesmayani, E. E., Sulastri & N. Oriza. (2021). *Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Tahun 2019*. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*